

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* PADA
ANAK KELOMPOK A BA AISYIYAH BUNTALAN II
KLATEN TENGAH KABUPATEN KLATEN
TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

**Tugas ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat
dalam memperoleh Sarjana PAUD**



Oleh

WALIYATUN

NIM : A53B090072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses Pendidikan pada Anak Usia Dini disebutkan bahwa lingkup perkembangan bahasa khususnya Anak-anak yang berusia 3–6 tahun memiliki ciri khas senang berbicara dan bergerak. Kedua ciri khas tersebut nampak dalam aktivitas keseharian yang terungkap dalam segala kegiatan yang dilakukan sambil bermain, baik dengan keluarganya, teman-teman, maupun dengan mainannya sendiri.

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakekatnya mencakup seluruh kegiatan; mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai yang bermanfaat bagi perkembangan anak-anak. Dalam pelaksanaannya ketiga kegiatan tersebut harus berjalan secara serempak, terpadu, berkelanjutan, dan serasi dengan tingkat perkembangan anak didik.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu bagian dari pendidikan yang paling dasar, sebelum anak-anak memasuki dunia sekolah sesungguhnya. Dunia Anak Usia Dini disebut juga dunia peralihan dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah. Salah satu tujuan utama diadakannya Pendidikan Anak Usia Dini adalah membantu anak dalam membentuk kemandirian, sehingga mereka siap untuk memasuki dunia sekolah yang sesungguhnya (Mutiah, 2010:5).

Agar anak-anak PAUD siap memasuki dunia sekolah, mandiri, dan matang secara fisik maupun psikologisnya, maka mereka perlu mendapat pelatihan dasar

dalam hal berbicara. Kemampuan berbicara menjadi prioritas utama, karena hal tersebut merupakan sentralnya dari semua pelajaran. Sebenarnya, anak-anak sudah mampu berbicara dan menggunakan bahasa, tanpa memperoleh pembelajaran formal, minimal di dalam lingkungan keluarga atau lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Persoalannya, ketika mereka memasuki dunia yang baru, dan harus beradaptasi dengan kelompok sosial serta pengaruh-pengaruh dari luar, kemampuan dalam berbicara dan menggunakan bahasa terkadang menjadi lemah.

Bisa jadi di dalam lingkungan keluarga, anak berani berbicara bahkan ‘*cerewet*’, tetapi ketika berhadapan dengan lingkungan yang baru kemampuan tersebut menurun. Penyebabnya antara lain; karena malu, belum mengenal teman-temannya, takut, dan canggung, akibatnya, mereka kehilangan identitas keberanian dalam berbicara, meskipun ada yang berani berbicara, tetapi prosentasenya masih kecil, sebagian besar dari mereka memilih untuk diam kalau tidak diajak bicara atau diberi stimulus dari gurunya.

Supaya anak-anak tidak kehilangan keberaniannya dalam hal berbicara, maka mereka perlu mendapat pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara. Tanpa adanya kemampuan berbicara, anak-anak akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi maupun bersosialisasi dengan teman-temannya sendiri. Semestinya, kemampuan berbicara itu ditumbuhkembangkan semenjak kecil, bahkan ketika anak masih bayi. Dalam kenyataan, untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak tidaklah semudah membalik telapak tangan, hal ini terjadi pula di BA Aisyiyah Buntalan II Klaten Tengah Kabupaten Klaten.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan diskusi dengan para guru, diperoleh data awal bahwa kemampuan berbicara anak kelompok A, di BA tersebut masih rendah. Indikatornya terlihat dari beberapa fakta yang ada. Pertama, pada saat datang ke sekolah biasanya guru menyapa anak-anak dengan mengucapkan, “Selamat pagi anak-anak...”. Dari 22 anak, yang mau menjawab sapaan tersebut hanya sekitar 4-6 anak saja atau 18,2%-27,3%. Kedua, ketika di dalam kelas guru mengadakan tanya jawab sederhana, misalnya; “Siapa diantara kalian yang mau memimpin berdoa?” yang berani tunjuk jari dan menjawab pertanyaan hanya 5-7 anak atau 22,3%-31,8%, selebihnya hanya diam.

Ketiga, pada waktu guru memberikan kesempatan untuk mendatangi rak buku cerita bergambar dan mengizinkan anak-anak supaya melihat-lihat buku cerita bergambar, secara umum mereka masih malu, takut, atau ragu-ragu, apalagi kalau diminta menceritakan gambar yang dilihatnya, sebagian besar menutup buku yang dipegangnya. Keempat, guru yang mengajar anak-anak kelompok A jarang sekali menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*, yang dapat menstimulasi anak supaya berani berbicara. Yang sering dilaksanakan dalam proses pembelajaran adalah metode; ceramah, dan tanya jawab. Dari beberapa penemuan fakta tersebut, peneliti akan berupaya meningkatkan kemampuan berbicara dengan strategi pembelajaran *picture and picture*.

Peneliti memilih strategi pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan pertimbangan: Pertama, zaman sekarang media animasi, atau gambar-gambar sudah cukup banyak beredar di kalangan

masyarakat sehingga mudah didapat. Kedua, media gambar yang disajikan kepada anak-anak dapat menstimulasi untuk berbicara, karena dengan melihat gambar, anak mampu mengamati secara detail urutan maupun rangkaian gambar yang pada akhirnya ia akan mampu mengungkapkan isi gambar dalam bentuk bahasa verbal.

Ketiga, strategi *picture and picture* dapat dikombinasikan dengan permainan yang menjadi kegemaran mereka. Atas dasar tiga pertimbangan tersebut, peneliti berupaya meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A BA Aisyiyah Buntalan II Klaten Tengah Kabupaten Klaten, yang sudah menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (TPP) yang terdapat dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang standar dalam kategori mengungkapkan bahasa disebutkan beberapa tingkat pencapaian perkembangan. Berikut adalah beberapa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun atau kelompok A adalah:

1. Mengulang kalimat sederhana
2. Menjawab pertanyaan sederhana
3. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dan sebagainya)
4. Menyebutkan kata-kata yang dikenal
5. Mengungkapkan pendapat kepada orang lain
6. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan
7. Menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar.

B. Rumusan Masalah

Apakah melalui strategi pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A BA Aisyiyah Buntalan II Klaten Tengah Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak BA 'Aisyiyah Buntalan II

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui pembelajaran *picture and picture* pada anak kelompok A di BA Aisyiyah Buntalan II Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil pengembangan pengetahuan tentang strategi pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A di BA Aisyiyah Buntalan II Klaten Tengah Kabupaten Klaten,

Selain itu pula, manfaat dari hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang strategi

pembelajaran *picture and picture* dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara bagi anak kelompok A di BA Aisyiyah Buntalan II Klaten Tengah Kabupaten Klaten

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memahami strategi pembelajaran *picture and picture* dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara.
- 2) Mampu memanfaatkan strategi secara optimal, tepat dan cermat.
- 3) Mampu menstimulasi anak-anak untuk semakin meningkatkan kemampuan berbicara secara sederhana, efektif dan tepat.

b. Bagi Siswa.

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak
- 2) Dapat memberikan kesempatan pada anak untuk berbicara dengan pembelajaran *picture and picture*

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi orang tua akan pentingnya kemampuan berbicara pada anak dengan pembelajaran *picture and picture*